

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 DI NEGARA ASEAN-5
(INDONESIA, FILIPINA, MALAYSIA, SINGAPURA, THAILAND)**

TESIS

OLEH

ARIE PRIMA FATRIA



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRACT

ANALYSIS OF BANKING FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN ASEAN-5 COUNTRIES (INDONESIA, PHILIPPINES, MALAYSIA, SINGAPORE, THAILAND)

By

ARIE PRIMA FATRIA

The Covid-19 pandemic had a very bad impact on the world economy, which caused global economic growth to experience a decline of 3%, while developing countries were the hardest hit, with an average economic decline of 4%, some even more than 6.5 %. This study aims to analyze the financial performance of banks in ASEAN-5 countries between before and during the Covid-19 Pandemic. The method of comparing banking financial performance is by using the CAMEL method with a research sample of banking sub-sector companies listed on the stock exchange in each ASEAN-5 country. The results showed that there were significant differences in banking performance in ASEAN-5 countries, where two variables, namely the non-performing loan and operational efficiency ratio variable as a proxy for Assets and Earnings respectively did not have a significant difference. In general, the difference in bank health performance was due to the Covid-19 pandemic; many banks implemented policies that were adaptive to developments in the Covid-19 case, such as credit restructuring. For further study is suggested to measure the firm performance with another current methods.

Keywords : Firm performance; Covid-19; ASEAN-5 Countries; Banking

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI NEGARA ASEAN-5 (INDONESIA, FILIPINA, MALAYSIA, SINGAPURA, THAILAND)

Oleh

ARIE PRIMA FATRIA

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat buruk bagi perekonomian dunia yang menyebabkan ekonomi global pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 3%, sementara negara berkembang paling terpuak, dengan rata-rata penurunan ekonomi sebesar 4%, bahkan ada yang lebih dari 6,5%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan di negara-negara ASEAN-5 antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Metode perbandingan kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan metode CAMEL dengan sebuah penelitian sampel perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek di masing-masing negara ASEAN-5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan di negara-negara ASEAN-5, dimana dua variabel yaitu variabel non performing loan dan rasio efisiensi operasional sebagai proksi untuk Aset dan Laba masing-masing tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Secara umum, perbedaan kinerja kesehatan bank karena pandemi Covid-19; banyak bank yang menerapkan kebijakan yang adaptif dengan perkembangan kasus Covid-19, seperti restrukturisasi kredit. Untuk studi lebih lanjut disarankan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan metode lain saat ini.

Kata kunci : *Kinerja Perusahaan ; Covid-19; Negara ASEAN-5; Perbankan*

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 DI NEGARA ASEAN-5
(INDONESIA, FILIPINA, MALAYSIA, SINGAPURA, THAILAND)**

Oleh

ARIE PRIMA FATRIA

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

Judul Tesis

: **ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 DI NEGARA ASEAN-5
(INDONESIA, FILIPINA, MALAYSIA,
SINGAPURA, THAILAND)**

Nama Mahasiswa

: *Arie Prima Fatria*

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2021031026**

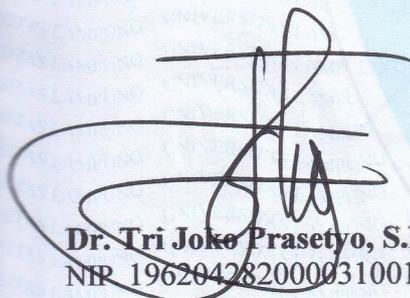
Jurusan

: Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas

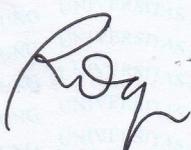
: Ekonomi dan Bisnis




Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 196204282000031001


Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.
NIP. 197608302005011003

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP. 197506202000122001

MENGESAHKAN

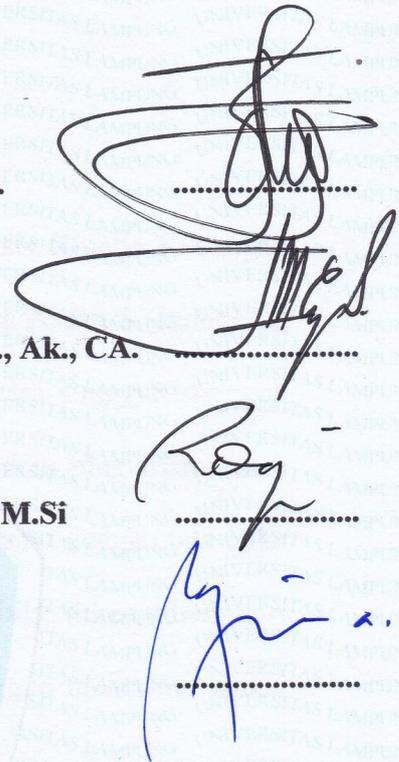
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**

Sekretaris : **Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si**

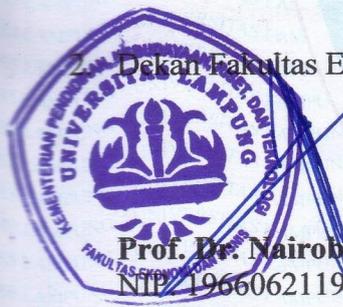
Anggota Penguji : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si**



.....
.....
.....
.....

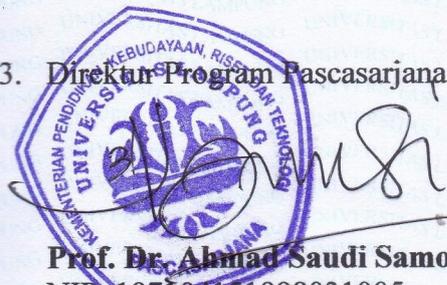
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003



3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP. 197104151998031005



Tanggal Lulus Ujian Tesis : **30 Maret 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arie Prima Fatria

NPM : 2021031026

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Negara Asean-5 (Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand)” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Maret 2023

Penulis,



Arie Prima Fatria
NPM. 2021031026

RIWAYAT HIDUP



Arie Prima Fatria lahir pada tanggal 10 Juni 1989 di Tanjung Karang Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syatbi Tahmid dan Ibu Laila Mazni.

Pendidikan formal dimulai sejak di bangku Taman Kanak-kanak di TK Kartika II-27 pada tahun 1994-1995. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun 1995-2001, menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Lampung 2001-2004 dan pendidikan menengah atas dilanjutkan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2004-2007. Strata 1 program studi Akuntansi diselesaikan pada tahun 2007-2011 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis masuk menjadi mahasiswa pada prodi Magister Ilmu Akuntansi Universitas Lampung pada September 2020 dan menyelesaikan studi pada tanggal 30 Mar 2023.

MOTTO

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar Rahman: 13)

“do your best, and let Allah do the rest”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Atas ijin Allah SWT penulis diberikan keberanian untuk memulai dan berhasil menyelesaikan pendidikan S2 ini. Karya ini kupersembahkan kepada:

Diriku,

yang berani memulai dan bertanggung jawab menyelesaikannya

Keluargaku tercinta,

Istriku Rizkika Ramadhani dan Putraku Alkhalifi Oxy Haufanhazza

Orang tuaku tercinta,

Ayahanda Syatbi Tahmid dan Ibunda Laila Mazni

Ayahanda Emil Riady dan Ibunda Sri Yusnaini

Kakak dan adikku tersayang,

Andrie Johan Satria, Arham Pandu Wijaya

Beserta keponakan-keponakanku

At least but not least thank for my

Seluruh Keluarga Besar

Sahabat dan Teman-temanku

serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Negara Asean-5 (Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand)”. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung,

serta selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi, saran dan arahan yang membangun dalam proses penyelesaian tesis ini.

5. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, perhatian, arahan dan bimbingan, serta dukungan penuh selama proses penyusunan hingga penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan evaluasi, saran dan arahan yang membangun dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, perhatian, arahan dan bimbingan, serta dukungan penuh selama proses penyusunan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan, dan pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Orang tuaku; Ayahanda Syatbi Tahmid dan Emil Riady, Ibunda Laila Mazni dan Sri Yusnaini, untuk segala bentuk dukungan, didikan, dan perjuangannya demi keberhasilanku. Terimakasih untuk doa, nasihat, serta motivasi yang tak henti-hentinya selama ini.
10. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
11. Seluruh teman seperjuangan Magister Akuntansi 2020.

12. Seluruh keluarga besar PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk khususnya Regional Office Bandar Lampung. Terimakasih atas kesempatan dan dukungan dalam yang diberikan.

13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Demikianlah, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 28 Maret 2023
Penulis,

Arie Prima Fatria

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Stakeholder Teori	9
2.1.2. Teori Konseptual Laporan Keuangan.....	10
2.1.3. Kinerja Keuangan	11
2.1.4. Tingkat Kesehatan Bank.....	15
2.1.4.1. Definisi Tingkat Kesehatan Bank	15
2.1.4.2. Analisis CAMEL.....	16
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	20
2.3.1. Rasio Kecukupan Modal	20
2.3.2. Kualitas Asset	21
2.3.3. Rasio Manajemen	22
2.3.4. Rasio Rentabilitas	23

2.3.5. Rasio Likuiditas	24
2.4. Kerangka Penelitian	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Pendekatan Penelitian	26
3.1.1. Jenis Penelitian	26
3.1.2. Data Penelitian	26
3.1.3. Populasi dan Sampel	26
3.2. Definisi Operasional Variabel	28
3.2.1. Rasio Permodalan	29
3.2.2. Kualitas Asset	29
3.2.3. Rasio Manajemen	30
3.2.4. Rasio Rentabilitas	30
3.2.5. Rasio Likuiditas	31
3.3. Teknik Analisis Data	33
3.3.1. Analisis Deskriptif	33
3.3.2. Uji Normalitas	33
3.3.3. Pengujian Hipotesis	34
3.3.3.1. Uji Beda Berpasangan	34
3.3.3.2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	37
4.1.1. Data Penelitian	37
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	38
4.1.3. Hasil Uji Normalitas	44
4.1.4. Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.1.4.1. Variabel CAR	45
4.1.4.2. Variabel NPL	46
4.1.2.3. Variabel NPM	48
4.1.2.4. Variabel BOPO	48
4.1.2.4. Variabel LDR	50
4.2. Pembahasan	51
4.2.1. Perbedaan CAR Sebelum dan saat Covid	51
4.2.1. Perbedaan NPL Sebelum dan saat Covid	57
4.2.1. Perbedaan NPM Sebelum dan saat Covid	60
4.2.1. Perbedaan BOPO Sebelum dan saat Covid	64

4.2.1. Perbedaan LDR Sebelum dan saat Covid.....	69
--	----

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Keterbatasan	69
5.3. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1. Data Pemilihan Sampel	27
Tabel 3.2. Daftar Bank yang Menjadi Sampel	28
Tabel 3.3. Kriteria Penilaian CAR	29
Tabel 3.4. Kriteria Penilaian NPL	29
Tabel 3.5. Kriteria Penilaian NPM	30
Tabel 3.6. Kriteria Penilaian BOPO	31
Tabel 3.7. Kriteria Penilaian LDR	31
Tabel 3.8. Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 4.1. Data Penelitian	37
Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Sebelum dan Saat Pandemi	39
Tabel 4.3. Hasil Uji Sampel <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	44
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Variabel CAR - Ranks	45
Tabel 4.5. Hasil Pengujian Variabel CAR - Statistik	45
Tabel 4.6. Hasil Pengujian Variabel NPL - Ranks	46
Tabel 4.7. Hasil Pengujian Variabel NPL - Statistik	47
Tabel 4.8. Hasil Pengujian Variabel NPM	48
Tabel 4.9. Hasil Pengujian Variabel BOPO - Ranks	48
Tabel 4.10. Hasil Pengujian Variabel BOPO - Statistik	49
Tabel 4.11. Hasil Pengujian Variabel LDR - Ranks	50
Tabel 4.12. Hasil Pengujian Variabel LDR - Statistik	50
Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Persentase Ekspor dan Impor Negara ASEAN.....	2
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1. Statistik Deskriptif Perbandingan Rasio CAR sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.....	39
Gambar 4.2. Statistik Deskriptif Perbandingan Rasio NPL sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.....	40
Gambar 4.3. Statistik Deskriptif Perbandingan Rasio NPM sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.....	41
Gambar 4.4. Statistik Deskriptif Perbandingan Rasio BOPO sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.....	42
Gambar 4.5. Statistik Deskriptif Perbandingan Rasio LDR sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.....	43
Gambar 4.6. Perbandingan Perubahan Nilai Rata-rata (Mean) Rasio CAR di Setiap Negara ASEAN-5 sebelum dan semasa Pandemi Covid-19	52
Gambar 4.7. Perbandingan Perubahan Nilai Rata-rata (Mean) Rasio NPL di Setiap Negara ASEAN-5 sebelum dan semasa Pandemi Covid-19	57
Gambar 4.8. Perbandingan Perubahan Nilai Rata-rata (Mean) Rasio NPM di Setiap Negara ASEAN-5 sebelum dan semasa Pandemi Covid-19	60
Gambar 4.9. Perbandingan Perubahan Nilai Rata-rata (Mean) Rasio BOPO di Setiap Negara ASEAN-5 sebelum dan semasa Pandemi Covid-19	65
Gambar 4.10. Perbandingan Perubahan Nilai Rata-rata (Mean) Rasio LDR di Setiap Negara ASEAN-5 sebelum dan semasa Pandemi Covid-19	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data.....	76
Lampiran 2. Deskripsi Statistik.....	78
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas.....	79
Lampiran 4. Hasil Pengujian Variabel CAR.....	80
Lampiran 5. Hasil Pengujian Variabel NPL.....	81
Lampiran 6. Hasil Pengujian Variabel NPM.....	82
Lampiran 7. Hasil Pengujian Variabel BOPO.....	83
Lampiran 8. Hasil Pengujian Variabel LDR.....	84

BAB I

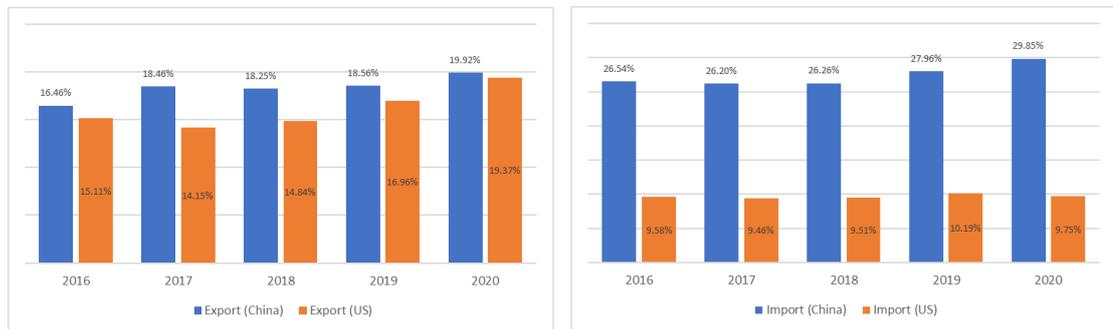
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada penghujung tahun 2019, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus Covid – 19 yang dengan cepat menjadi sebuah pandemi yang meluas ke hampir semua negara. Dalam waktu kurang dari tiga bulan, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara, dari Asia, Eropa, AS, hingga Afrika Selatan. Serta pada 11 Maret 2020 *Corona Virus Decease 19* diputuskan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO).

Penyebaran pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat buruk bagi perekonomian dunia (Demirguc-Kunt *et al.*, 2020). Akibat pandemi Covid-19 yang saat ini sedang menjangkit di belahan dunia yang tidak hanya berpengaruh buruk terhadap kesehatan manusia namun juga menghambat perekonomian secara global (V. Yasin *et al.*, 2018). Mou (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa PDB global turun sebanyak 3%, sementara negara-negara berkembang menjadi yang paling terpukul, rata-rata sebanyak 4%, tetapi beberapa lebih dari 6,5% dan perdagangan barang dunia anjlok antara 13% sampai dengan 32% pada tahun 2020.

Negara-negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*) termasuk di antara negara-negara pertama yang terkena dampak pandemi yang terjadi di China, dikarenakan China sebagai mitra dagang utama dari negara-negara ASEAN. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan ekspor dan impor antara negara ASEAN dengan China dibandingkan dengan negara lainya pada Gambar 1.1, dimana China tidak hanya merupakan salah satu tujuan perdagangan ekspor terbesar negara-negara ASEAN, namun juga menjadi *Supply* utama atas arus barang masuk, ditunjukkan pada 2020 China memegang 29% impor dibandingkan dengan negara-negara lainnya.



Gambar 1.1. Persentase Ekspor dan Impor Negara-negara ASEAN

Sebagai dampak dari terhambatnya kegiatan perdagangan antar negara tersebut, khususnya untuk wilayah ASEAN sendiri, secara rata-rata penurunan PDB sebesar -1.3%, dengan negara dengan dampak penurunan terbesar yaitu Thailand (-12.4%), Malaysia (-12.3%) dan Singapura (-10.4%) dan disusul oleh Indonesia dengan pertumbuhan negatif (-5.1%) pada tahun 2020.

Mishra (2020) dalam studi empirisnya berpendapat bahwa Covid-19 dapat berpengaruh terhadap perekonomian global melalui, (1) dampak langsung terhadap produksi, (2) rantai pasok dan disrupsi pasar (*market disruption*), dan (3) dampak keuangan pada perusahaan dan pasar keuangan. Produksi telah secara substansial dipengaruhi oleh penutupan wilayah (*lockdown*) di berbagai negara, sehingga *lockdown* yang diberlakukan di banyak negara berdampak pada eksportir ke negara lain. Lebih lanjut, banyak pabrik bergantung pada produk setengah jadi yang diimpor dari China dan negara lain yang terkena penyakit tersebut. Banyak perusahaan juga bergantung pada penjualan di China untuk mencapai tujuan keuangan. Perlambatan aktivitas ekonomi dan pembatasan transportasi di negara-negara yang terkena dampak kemungkinan akan mempengaruhi produksi dan profitabilitas beberapa perusahaan global, terutama di bidang industri dan manufaktur barang. Selain itu, gangguan sementara dalam sumber atau produksi dapat memberikan tekanan pada beberapa perusahaan, terutama yang tidak memiliki cukup likuiditas. Pedagang pasar keuangan mungkin tidak dapat sepenuhnya mengantisipasi atau memahami perusahaan mana yang rentan. Peningkatan risiko yang diakibatkannya dapat mengungkapkan bahwa satu atau lebih pelaku pasar keuangan utama telah mengambil posisi investasi yang tidak

menguntungkan dalam lingkungan saat ini, merusak kepercayaan terhadap instrumen dan pasar keuangan. Peristiwa yang mungkin terjadi adalah gangguan besar di pasar keuangan ketika peserta mengkhawatirkan risiko pihak lain.

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada semua negara di semua sektor, termasuk sektor perbankan (Wardhani et al., 2021). Resesi ekonomi yang terjadi pada masa pandemi ini tentunya akan menurunkan konsumsi masyarakat dan daya beli masyarakat (OECD, 2020). Tentu saja, mengingat peran bank sebagai perantara, hal ini akan sangat mempengaruhi perbankan, karena ketika ekonomi masyarakat ambruk, mereka cenderung mengurangi pengeluaran yang tidak penting, menghindari investasi atau bahkan sering menarik uang dari bank (Ilhami dan Thamrin, 2021). Masalah lainnya adalah sulitnya nasabah mengembalikan pinjaman di tengah pandemi ketika ekonomi masyarakat lemah (Jalih dan Rani, 2020).

Permasalahan kredit macet dapat mempengaruhi profit margin perbankan karena bank harus mengalokasikan dana untuk menutup kerugian dari kredit yang macet (Arianty & Farhan, 2021). Hal ini dapat mengurangi pendapatan bank dan menyebabkan margin keuntungan menyusut. Selain itu, bank juga harus meningkatkan provisi untuk kredit yang macet yang dapat mengurangi laba bersih (Sari & Widaninggar, 2020). Lebih lanjut, penurunan profit margin perbankan dapat mempengaruhi rasio beban operasional dan pendapatan operasional karena margin keuntungan yang lebih rendah berarti bahwa bank harus meningkatkan pendapatan untuk mencapai tingkat laba yang sama (Suryanto & Susanti, 2020). Hal ini dapat menyebabkan rasio beban operasional meningkat, yaitu lebih banyak uang yang digunakan untuk menjalankan operasi bank dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari operasi tersebut. Selain itu, karena bank harus meningkatkan pendapatan untuk mengatasi margin keuntungan yang lebih rendah, rasio pendapatan operasional juga akan menurun, yaitu pendapatan yang dihasilkan dari operasi bank akan lebih rendah dibandingkan dengan beban operasional. Untuk itu, berbagai upaya dilakukan perbankan dan salah satunya adalah dengan menekan

pemberian kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga kepada nasabah karena risiko gagal bayar yang meningkat di tengah Pandemi (Devi *et al.*, 2022).

Hasil penelitian Demirgüç-Kunt *et al.* (2021) menemukan bahwa di masa pandemi Covid-19, sektor keuangan, khususnya perbankan, diharapkan memainkan peran penting dalam menekan *shock* dengan menyediakan kredit penting untuk sektor korporasi dan rumah tangga. Lebih lanjut mereka berpendapat dalam upaya memfasilitasi ini, bank sentral dan pemerintah di seluruh dunia memberlakukan berbagai langkah kebijakan untuk menyediakan likuiditas yang lebih besar dan mendukung aliran kredit. Lebih lanjut, dampak pandemi Covid – 19 pada perbankan dapat terlihat pada kinerja perbankan saat terjadinya pandemi dimana penurunan kinerja tersebut akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank (Demirguc-Kunt *et al.*, 2020). Kinerja perbankan pada Juli 2020 di lima negara besar ASEAN yakni Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand, yang ditunjukkan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu di Indonesia mencapai 23,1% pada Juli 2020, sedangkan Malaysia 18,06%, Filipina 16,07%, Thailand 19,05%, dan Singapura 17,1%. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid–19 ini pada tingkat kesehatan bank, memerlukan tolak ukur yang obyektif dan tepat. Obyektivitas ini dapat diukur dengan cara membandingkan bagaimana tingkat kesehatan perbankan dalam suatu negara pada saat kondisi lingkungan yang normal, yaitu sebelum terkena pandemi Covid – 19, terhadap tingkat kesehatan perbankan pada saat terjadinya pandemi (Tiono dan Djaddang, 2021).

Analisis terhadap kinerja perbankan pra dan pasca krisis sendiri sudah pernah dilakukan ketika terjadinya krisis global dan krisis keuangan pada tahun 1997 – 1998, yang disebabkan oleh krisis *subprime mortgage* yang melanda industri *real estate* Amerika Serikat. Krisis ini menyebar ke pasar keuangan global, termasuk negara – negara Asia dan pasar keuangan pada negara berkembang. Kondisi ini berdampak pada sistem keuangan global yang mengalami penurunan yang disertai tekanan pada pendanaan dan likuiditas aset. Krisis tersebut banyak memberikan sorotan atas perlunya monitoring terhadap kinerja perbankan, karena hasil penelitian yang dilakukan penting untuk pembuatan kebijakan, serta

berdasarkan penilaian kinerja bank, nantinya mampu menentukan masa depan sektor perbankan dalam suatu negara (Stephanie dan Widodoatmodjo, 2021).

Oleh karena itu, kinerja perbankan sebelum dan sesudah pandemi dapat diukur dengan metrik keuangan seperti solvabilitas, kualitas aset, kompetensi manajemen, kualitas laba, likuiditas dan sensitivitas (CAMEL). *Federal Reserve Bank of America* mengembangkan kerangka kerja CAMEL pada awal 1970-an untuk membantu menyusun proses audit bank. Sejak saat itu, penggunaan faktor CAMEL untuk menilai kesehatan keuangan bank menjadi lebih umum di kalangan regulator (Nguyen et al., 2020). Oleh karena itu, tolak ukur yang digunakan mengacu pada Bank Indonesia (BI) No. 13/1/PBI/2011, No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tentang tata cara penelitian tingkat kesehatan pada bank umum.

Meskipun penilaian CAMEL sudah tidak digunakan lagi oleh Bank Indonesia pada tahun 2011, dimana peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011 menyatakan bahwa sistem penilaian analisis kesehatan bank diubah dari CAMEL menjadi RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, & Capital*). Perbedaan terbesar antara kedua alat analisis diatas adalah RGEC sudah memperhitungkan penerapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko, sedangkan CAMEL lebih menitikberatkan pada perhitungan kuantitatif atas kinerja perbankan. Namun penulis tetap menggunakan CAMEL pada penelitian ini, dikarenakan penelitian ini memang berfokus terhadap dampak Pandemi Covid-19 secara kuantitatif terhadap kinerja sektor perbankan di 5 Negara ASEAN.

1.2. Rumusan Masalah

Malik *et al.* (2020), yang meneliti dampak era digital terhadap kinerja keuangan perbankan di negara-negara ASEAN-5 dari tahun 2012 hingga 2017, menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perbankan Indonesia dalam hal CAR, NIM dan ROA melebihi empat negara ASEAN lainnya. Namun, rasio LDR rata-rata menunjukkan bahwa Singapura, Malaysia, dan Thailand lebih baik dari Indonesia. Sementara itu, hasil penelitian Lombogia (2015) menunjukkan bahwa

tidak ada perbedaan antara bank-bank milik negara di Indonesia dalam hal risiko kreditur, risiko pasar, risiko likuiditas dan LCR sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang berbeda dapat menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut perbandingan situasi sebelum dan selama Covid-19 untuk membandingkan kinerja perbankan di negara-negara ASEAN-5 dalam hubungan keuangan masing-masing sebelum dan selama pandemi. Oleh karena itu, berdasarkan gambaran di atas, permasalahan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Apakah kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang diukur melalui rasio kecukupan modal (CAR) berbeda antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19?
2. Apakah kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang diukur melalui kualitas aset (*Assets*) berbeda antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19?
3. Apakah kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang diukur melalui rasio manajemen (*Management*) berbeda antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19?
4. Apakah kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang diukur melalui rasio rentabilitas (*Earnings*) berbeda antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19?
5. Apakah kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang diukur melalui rasio likuiditas (*Liquidity*) berbeda antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang diukur melalui rasio kecukupan modal (CAR) antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang diukur melalui rasio kualitas aset (*Assets*) antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.
3. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang diukur melalui rasio manajemen (*Management*) antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.
4. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang diukur melalui rasio rentabilitas (*Earnings*) antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.
5. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang diukur melalui rasio likuiditas (*Liquidity*) antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan memperkaya pandangan tentang teori-teori stabilitas bank khususnya mengenai pengukuran kinerja bank dengan menggunakan metode CAMEL.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperluas pandangan tentang kajian ilmu dan cara mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pada kondisi nyata di lapangan.

b. Bagi Perbankan

Hasil kajian ini diharapkan dapat mengetahui dampak Covid-19 terhadap stabilitas perbankan di lima negara ASEAN.

c. Bagi Pemerintah

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan regulator untuk menjaga stabilitas sistem keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi dasar untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder Theory berkaitan erat dengan teori legitimasi korporasi. Melalui kebijakan dan operasinya, perusahaan dapat mempengaruhi berbagai pemangku kepentingan, seperti konsumen, pemasok, pemerintah, pesaing, masyarakat, karyawan, dan pemegang saham. Perusahaan mungkin menghadapi tuntutan dari kepentingan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi tanggung jawab mereka (McWilliams et al., 2006).

Stakeholder Theory menekankan kesadaran perusahaan akan kebutuhan, kepentingan, dan implikasi dari kebijakan dan operasi perusahaan. Dalam hal ini, manajemen berperan dalam menimbang keputusan agar sebagian besar isu yang menjadi kepentingan pemangku kepentingan perusahaan dapat dilaksanakan. Premis dasar teori pemangku kepentingan adalah semakin kuat hubungan bisnis, semakin baik kesepakatannya. Di sisi lain, semakin buruk hubungan bisnisnya, semakin sulit. Hubungan pemangku kepentingan yang kuat dibangun di atas kepercayaan, rasa hormat, dan kolaborasi.

Dalam penelitian ini, dengan banyaknya *negative impact* dari Covid-19 terhadap sektor perekonomian maka berdasarkan teori *stakeholder*, seluruh pihak yang memiliki kepentingan yaitu dari pihak Pemerintah, regulator, pihak perbankan otoritas terkait sampai dengan masyarakat harus saling bersinergi untuk memitigasi risiko Covid-19 pada sektor ekonomi. Dimana dari sisi pemerintah dan regulator telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan relaksasi, untuk memberikan stimulus kepada masyarakat dan perbankan dalam mengelola risiko, khususnya risiko kredit.

2.1.2. Teori Konseptual Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama periode akuntansi (Baridwan, 2009). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya, serta catatan, skedul dan informasi pendukung lainnya tentang laporan tersebut, yang merupakan satu kesatuan dengan laporan keuangan.

Bapepam (2002) mendefinisikan bahwa laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Bapepam, 2002). Laporan keuangan disusun secara teratur dan periode yang biasanya digunakan dimulai pada tanggal 1 Januari setiap tahunnya. dan berakhir pada 31 Desember. Periode seperti itu disebut sebagai periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi dapat dimulai pada tanggal selain 1 Januari. Istilah periode fiskal juga biasa disebut dengan tahun fiskal (Baridwan, 2009).

Sesuai dengan Kerangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2002:4) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, pendapatan dan arus kas perusahaan yang akan berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan dan tanggung jawab keuangan. Karakteristik kualitatif adalah karakteristik yang membuat informasi pelaporan keuangan bermanfaat bagi penggunanya. Laporan keuangan memiliki 4 (empat) karakteristik kualitas utama, antara lain:

a. Dapat Dipahami

Fitur penting dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah mudah dipahami oleh pengguna.

b. Relevan

Informasi menjadi penting jika dapat mempengaruhi keputusan keuangan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang atau masa depan dan dengan mengonfirmasi atau mengoreksi hasil evaluasi mereka sebelumnya.

c. Andal

Informasi memiliki kualitas yang andal ketika bebas dari ide yang menyesatkan atau kesalahan material dan pengguna dapat percaya bahwa itu benar-benar mewakili apa yang harus disajikan dan atau apa yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Data akuntansi tersebut harus dapat diperbandingkan dengan data akuntansi perusahaan yang sama pada periode sebelumnya atau perusahaan sejenis lainnya pada periode yang sama.

2.1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Hanafi *et al.* (2016) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Fahmi (2015) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah masuk dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah pelaksanaan keuangan. Misalnya, menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi

Keuangan) atau GAAP (Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum) dan standar serta peraturan lainnya.

Kinerja keuangan adalah upaya formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan posisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dapat diketahui. Suatu perusahaan dianggap berhasil ketika perusahaan tersebut telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Hery, 2016).

Prayitno (2010) mengungkapkan penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atas menilai kinerja karyawan.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Menurut Munawir (2010), tujuan penilaian perusahaan adalah:

- a. Penetapan tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban penagihannya.
- b. Penentuan leverage perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya jika perusahaan berada dalam likuidasi jangka pendek atau jangka panjang.
- c. Menentukan profitabilitas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu.
- d. Menentukan stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk menjalankan usahanya secara stabil, dengan mempertimbangkan kemampuan perseroan untuk membayar biaya bunga utangnya, termasuk kemampuan perseroan untuk membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa hambatan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat mengungkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dilihat hanya dengan melihat komponen rasio itu sendiri. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 jenis, yaitu sebagai berikut (Jumingan, 2011).

- a. Analisis komparatif laporan keuangan adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih yang menyajikan perubahannya baik secara total (absolut) maupun persentase (relatif).
- b. Analisis tren adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan kecenderungan situasi keuangan untuk naik atau turun.
- c. Analisis persentase komponen (*common size*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan persentase aset dan liabilitas yang diinvestasikan pada masing-masing aset.

- d. Analisis Sumber dan Modal Kerja adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan jumlah dan penggunaan sumber modal kerja dengan cara membandingkan dua sumber.
- e. Analisis asal dan penggunaan kas adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan alasan terjadinya perubahan kas dalam kurun waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis keuangan yang secara terpisah dan sekaligus menentukan hubungan antara neraca tertentu dan garis laporan laba rugi.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor adalah teknik analisis untuk menentukan posisi laba dan alasan perubahan laba.
- h. Analisis titik impas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar suatu perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Prastowo (2015) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan:

- a. Likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Solvabilitas (struktur modal), mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat perlindungan kebangkrutan jangka panjang.
- c. Pengembalian investasi, mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan perusahaan.
- d. Pemanfaatan Aset, mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset masing-masing perusahaan.
- e. Efisiensi operasi, mengukur efisiensi operasi perusahaan.

2.1.4. Tingkat Kesehatan Bank

2.1.4.1 Definisi Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan bank (Solvabilitas bank) merupakan hasil penilaian terhadap risiko dan efisiensi bank, atau dalam arti lain solvabilitas bank mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya (Desiana dan Aryanti, 2017).

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011, Tingkat Kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian secara kualitatif terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi keadaan atau kinerja bank, dengan menggunakan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif atas profil risiko, GCG, rentabilitas. dan faktor modal.

Triandaru dan Budisantoso (2006) mendefinisikan kesehatan perbankan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan baik dalam memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Pengertian Tingkat Kesehatan bank di atas merupakan pengertian yang sangat luas karena Tingkat Kesehatan bank mencakup kemampuan bank dalam menjalankan segala kegiatan operasional perbankannya. Kegiatan tersebut antara lain (Desiana dan Aryanti, 2017):

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut penjelasan *Bank of Settlement*, suatu bank dapat dikatakan sehat apabila dapat mengelola aspek permodalan, kekayaan, profitabilitas, manajemen dan likuiditas. Bank Indonesia mendefinisikan kesehatan bank menurut UU RI No. 7 Pasal 29 UU Perbankan 1992, bank dianggap sehat apabila memenuhi ketentuan stabilitas perbankan dengan mempertimbangkan ekuitas, kualitas aset, kualitas.

manajemen, kualitas profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aspek lain yang terkait dengan bisnis Bank.

2.1.4.2 Analisis CAMEL

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa tingkat solvabilitas bank merupakan hasil penilaian dari berbagai aspek yang mencerminkan kondisi atau mempengaruhi kinerja Bank. dengan mengevaluasi aspek permodalan (*Capital*), kualitas aset, pengelolaan, kinerja dan likuiditas bank, disingkat CAMEL. Masing-masing aspek yang digunakan dalam analisis CAMEL dijelaskan sebagai berikut.

a. *Capital* (Permodalan)

Nilai permodalan bank (*Capital*) diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memelihara kecukupan modal dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengelola risiko yang muncul yang dapat mempengaruhi tingkat permodalan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Semakin tinggi CAR, semakin banyak modal yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan mengantisipasi risiko perbankan, begitu pula sebaliknya.

b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Nilai aset bank diukur dengan *non-performing loan* (NPL). NPL adalah cara untuk mengukur persentase kredit macet bank yang terutang kepada pelanggan dalam keadaan gagal bayar (Ismail, 2010). Semakin tinggi jumlah kredit bermasalah maka semakin tinggi pula jumlah kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian bank yang menurunkan kualitas kredit bank, begitu pula sebaliknya.

c. *Management* (Manajemen)

Penilaian kinerja bank dari perspektif manajemen bersifat kualitatif, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan profitabilitas bank dengan pertanyaan tentang aktivitas manajemen yang mencakup strategi,

struktur, sistem, manajemen sumber daya manusia secara umum, kepemimpinan dan budaya kerja, manajemen risiko, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan lain-lain. Semua ini menyebabkan bank mampu menghasilkan keuntungan.

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa kinerja bank dapat diukur secara kuantitatif dari sudut pandang manajemen dengan menghitung *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio yang mengukur persentase keuntungan bersih dari setiap penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan *Capital gain* membaik, hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima pemegang saham. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan cukup berhasil (Dendawijaya, 2009).

d. *Earning* (Pendapatan)

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2016). Tujuan penggunaan angka laba dari pihak internal dan eksternal perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, mengevaluasi secara berkala perkembangan laba dan memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam membawa *outward operational activities* yang tercermin dari profit yang dihasilkan oleh perusahaan (Kasmir, 2016). Nilai kinerja bank (profitabilitas) diukur dengan rasio biaya operasional terhadap laba operasional (BOPO). BOPO mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam menjalankan usahanya (Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi BOPO menandakan bahwa fungsi operasional bank semakin tidak efisien dan sebaliknya.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam dan Wild, 2018). Tujuan penggunaan rasio likuiditas bagi pihak internal dan eksternal perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban-kewajiban yang akan datang sehubungan dengan penagihan, untuk melihat status dan posisi likuiditas perusahaan secara berkala dan untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan, perencanaan masa depan, terutama terkait dengan perencanaan likuidasi dan hutang (Kasmir, 2016). Nilai likuiditas bank diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana publik dan ekuitas yang digunakan (Kasmir, 2016). Semakin tinggi rasio LDR, semakin rendah likuiditas bank yang tercermin dari rendahnya kemampuan bank dalam membayar depositan yang mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi sebagaimana tersaji pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Tahun Penelitian/Peneliti	Jurnal/ Working Paper	Hasil
1.	<p><i>The impact of the coronavirus (COVID-19) crisis on development finance</i></p> <p>2020: Organisation for Economic Co-operation and Development</p>	<p><i>Tackling Coronavirus (Covid-19): Contributing to a global effort</i></p> <p>OECD Publishing</p>	<p>Working Paper dari OECD ini memberikan kajian terhadap dampak Pandemi Covid-19 di Negara-negara berkembang, dan mengkaji kebijakan-kebijakan yang tepat bagi negara berkembang yang layak mendapatkan bantuan pembangunan sehingga mampu keluar dari krisis ekonomi saat ini.</p>
2.	<p><i>Banking sector performance during the COVID-19 crisis</i></p> <p>2021: Asli Demirgüç-Kunt, Alvaro Pedraza, Claudia Ruiz-Ortega</p>	<p><i>Journal of Banking and Finance</i></p> <p>Elsevier B.V.</p>	<p>Pelitian menemukan bahwa dukungan likuiditas, program bantuan peminjam dan pelonggaran moneter memoderasi dampak buruk dari krisis, tetapi dampaknya sangat bervariasi antar bank dan negara. Sebaliknya, langkah-langkah kehati-hatian <i>countercyclical</i> menyebabkan pengembalian abnormal negatif pada saham bank, menunjukkan bahwa pasar menilai risiko penurunan yang terkait dengan kebijakan ini.</p>
3.	<p><i>Financial banking performance of ASEAN-5 countries in the digital era</i></p> <p>2020: Nazaruddin Malik, Arlini Oktavia, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, Firdha Aksari Anindyntha</p>	<p><i>Jurnal Keuangan dan Perbankan</i></p> <p>University of Merdeka Malang</p>	<p>Peneliti menemukan nilai rata-rata kinerja keuangan perbankan Indonesia menunjukkan hasil yang lebih baik daripada empat negara ASEAN lainnya pada rasio CAR, ROA, dan NIM. Namun, secara rata-rata rasio LDR menunjukkan bahwa Singapura, Malaysia, dan Thailand lebih baik daripada Indonesia.</p>
4.	<p><i>Applying the CAMEL model to assess performance of</i></p>	<p><i>Banks and Bank Systems, Vol. 15 (2)</i></p>	<p>Peneliti mengaplikasikan pendekatan CAMEL untuk mengukur kinerja perbankan di Vietnam dan menemukan bahwa <i>capital adequacy, asset quality, liquidity and</i></p>

No.	Judul/Tahun Penelitian/Peneliti	Jurnal/ Working Paper	Hasil
	<i>commercial banks: empirical evidence from Vietnam</i> 2019: Anh Huu Nguyen, Hang Thu Nguyen, Huong Thanh Pham	LLC "Consulting Publishing Company "Business Perspectives"	<i>management efficiency</i> berpengaruh pada kinerja perbankan di Vietnam.
5.	<i>CAMEL and Bank Performance Measurement: A Case Study of Bank of Baroda</i> 2015: Saji Thazhungal Govindan Nair, Sahle Yeibiyo Asghede	<i>International Journal of Banking, Risk and Insurance, Vol 3(1)</i> Publishing India	Peneliti mengkaji tingkat kesehatan bank di Bank terbesar kedua di India dengan menerapkan pendekatan CAMEL. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bank of Baroda (BOB) memiliki tingkat kesehatan yang baik, namun terdapat beberapa kelemahan di titik-titik tertentu, dan penelitian ini juga memberikan <i>rate</i> kesehatan bank dengan <i>second grade</i> .
6	<i>Economic growth and financial performance of Islamic banks: a CAMEL approach</i> 2020: Mohammed Ayoub Ledhem and Mohammed Mekidiche	<i>Islamic Economic Studies, Vol. 28(1)</i> Emerald Publishing Limited.	Penelitian ini menemukan hanya ROE merupakan faktor yang signifikan dari variabel kinerja keuangan islam terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sehingga penelitian ini menyarankan untuk merangsang pertumbuhan keuangan islam agar dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka dapat dibangun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1 Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank yang Diukur dengan Rasio Kecukupan Modal antara Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 di Negara-negara ASEAN 5.

Pengelolaan aspek permodalan sangat penting dalam pengelolaan usaha bank karena modal bank dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Bank

menggunakan rasio kecukupan modal (CAR) dalam pengelolaan modal. CAR adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk menahan modal yang tersedia untuk memenuhi potensi pinjaman, saham, surat berharga, dan tagihan perbankan lainnya. Oleh karena itu, CAR merupakan salah satu indikator stabilitas permodalan bank.

Kekuatan perbankan dalam menghadapi krisis serta pandemi Covid-19 tergantung dari kecukupan modalnya sebagai upaya antisipasi risiko kredit disaat pandemi. Dengan adanya penurunan dari sisi pendapatan, serta peningkatan atas pencadangan dari risiko kredit, maka CAR perbankan akan mengalami peningkatan. Pada masa krisis global, rasio kecukupan modal perbankan harus lebih tinggi daripada biasanya untuk memastikan bahwa bank dapat mengatasi potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat kondisi ekonomi yang sulit (Canuto, 2020). Standar rasio kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulasi perbankan global, Basel III, menetapkan bahwa bank harus memiliki rasio kecukupan modal minimum sebesar 8%.

Oleh sebab itu, sejalan dengan penelitian Sullivan dan Widodoatmodjo (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan CAR antara sebelum dan selama pandemi, maka ditarik hipotesis :

H1: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR) antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 di negara-negara ASEAN 5.

2.3.2 Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank yang Diukur dengan Rasio Kualitas Aset antara Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 di Negara-negara ASEAN 5.

Rasio kredit bermasalah (NPL) digunakan untuk mengukur rasio kualitas aset. Rasio ini menggambarkan berapa pembiayaan atau kredit yang belum disalurkan. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengover risiko pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga

kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga, meningkatkan cadangan kerugian serta menurunkan laba.

Disaat Pandemi Covid-19, otoritas perbankan di setiap negara ASEAN-5 melakukan berbagai upaya kebijakan sesuai dengan karakteristik negara masing-masing agar menekan laju peningkatan NPL (Maziyyah *et al.*, 2021). Instrumen kebijakan perbankan untuk mengatasi kredit macet (NPL) seperti yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, seperti restrukturisasi kredit, yaitu perbankan dapat menawarkan restrukturisasi kredit kepada nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar kembali pinjaman mereka, seperti perpanjangan jangka waktu atau pembayaran yang dibayar dalam waktu yang lebih lama; fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah, yaitu pemerintah dapat menyediakan fasilitas pembiayaan untuk membantu nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman mereka di tengah krisis pandemi; dan moratorium kredit, yaitu perbankan dapat memberikan moratorium kredit kepada nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar kembali pinjaman mereka selama masa krisis (Suwardi, 2021). Contoh instrumen kebijakan kredit yang dilakukan perbankan dan pemerintah Indonesia tersebut diyakini memberikan solusi terhadap perbankan dalam menekan kredit macet (Manz, 2019).

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio kualitas aset (*Assets*) antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 di negara-negara ASEAN 5.

2.3.3 Perbedaan Kesehatan Bank yang Diukur dengan Rasio Manajemen (*Management*) antara Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 di Negara-negara ASEAN 5.

Faktor ketiga dalam urutan rasio CAMEL adalah rasio manajemen, yang merupakan besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Dendawijaya, 2005). Dalam evaluasi aspek manajemen kinerja bank pada penelitian ini, model yang ditetapkan oleh BI tidak dapat digunakan, melainkan sesuai dengan informasi *forecast net profit margin* yang tersedia. Dengan adanya potensi penurunan terhadap pendapatan bunga serta kualitas kredit, maka akan memberikan beban

kepada laba perbankan, yang berdampak terhadap penurunan pada NPM perusahaan.

Di tengah Pandemi Covid-19, penurunan NPM lebih disebabkan oleh peningkatan biaya pinjaman yang disediakan untuk membantu usaha-usaha yang terdampak oleh pandemi, peningkatan beban biaya kredit bermasalah karena keterlambatan dalam pembayaran pinjaman (Kustina *et al.*, 2022), penurunan aktivitas ekonomi yang menyebabkan penurunan pendapatan dari operasi bisnis sehari-hari, peningkatan biaya untuk menyesuaikan operasi perbankan dengan protokol kesehatan yang baru, dan peningkatan biaya untuk mengelola risiko kredit yang lebih tinggi (Siska *et al.*, 2021).

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H3: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio manajemen (*Management*) antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 di negara-negara ASEAN 5.

2.3.4 Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank yang Diukur dengan Rasio Rentabilitas (*Earnings*) antara Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 di Negara-negara ASEAN 5.

Earning (rentabilitas) bank dapat dinilai dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Penyebab adanya kenaikan BOPO dikarenakan adanya restrukturisasi pembiayaan atau kredit, sehingga kinerja rasio rentabilitas tersebut dapat memicu perbedaan pada saat sebelum dan selama adanya Covid-19.

Selama pandemi COVID-19, beberapa perbankan di negara-negara ASEAN-5 mengalami kenaikan rasio BOPO karena peningkatan biaya operasional yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti (1) Peningkatan biaya untuk menyesuaikan operasi perbankan dengan protokol kesehatan yang baru (Suwandi, 2022); (2) Peningkatan biaya untuk mengelola risiko kredit yang lebih tinggi (Elnahass *et al.*, 2021); (3) Peningkatan biaya provisi dari kredit yang diterima (Hermawan & Sutarti, 2021); (4) Penurunan volume transaksi pada layanan

perbankan tradisional dan kenaikan biaya operasional untuk menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan dan nasabah (Saif *et al.*, 2021); dan (5) Peningkatan biaya modal dan likuiditas sebagai akibat dari tingginya risiko ekonomi (Anita, 2021). Namun Siska *et al.* (2021) berpendapat bahwa tingkat efisiensi bank memang menurun di tengah wabah Covid-19, namun penurunan tingkat efisiensi bank tersebut masih dalam level stabil.

H4: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio rentabilitas (*Earnings*) antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 di negara-negara ASEAN 5.

2.3.5 Terdapat Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank yang Diukur dengan Rasio Likuiditas (*Liquidity*) antara Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 di Negara-negara ASEAN 5.

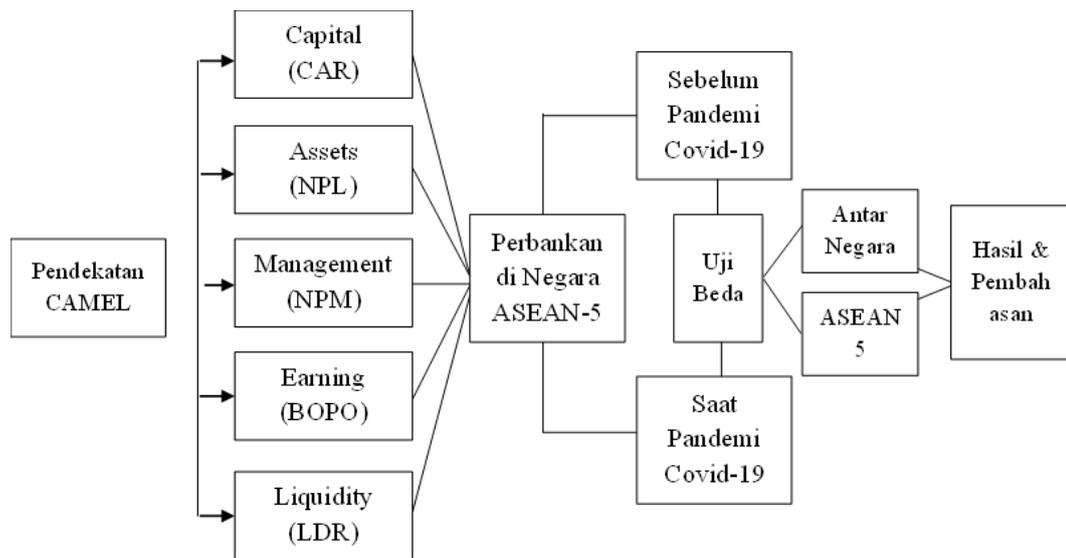
Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009). LDR menggambarkan kemampuan bank untuk mengembalikan dana yang ditarik dari deposit dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena kebutuhan dana untuk membiayai pinjaman semakin meningkat (Kasmir, 2016).

Selama pandemi Covid-19, beberapa perbankan di Negara ASEAN-5 mengalami penurunan rasio likuiditas karena peningkatan dana pihak ketiga (deposit) yang disebabkan oleh kekhawatiran nasabah akan stabilitas ekonomi dan keamanan deposit (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Namun, peningkatan dana pihak ketiga ini juga dapat disertai dengan peningkatan permintaan kredit yang dapat menyebabkan rasio likuiditas menurun (Sukmawati & Purbawangsa, 2016). Selain itu, perbankan juga mungkin mengalami kenaikan biaya modal dan likuiditas sebagai akibat dari tingginya risiko ekonomi yang dapat menurunkan rasio likuiditas (Dewi & Srihandoko, 2018). Oleh sebab itu, secara umum pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi rasio likuiditas perbankan, namun perbankan harus mengelola dengan baik posisi likuiditasnya untuk menjaga stabilitas operasional dan keamanan deposit nasabah. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan yaitu:

H5: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio likuiditas (*Liquidity*) antara sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 di negara-negara ASEAN 5.

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis diatas dan melihat penelitian-penelitian sebelumnya, maka model penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pendekatan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan antara dua kondisi yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kedua kondisi tersebut pada aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat ukur, dan data yang diperoleh kemudian dievaluasi secara statistik. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan tingkat kesehatan perbankan di Negara ASEAN-5 yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina dua tahun sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019) dan semasa Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sampai dengan Semester II 2021.

3.1.2. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian di setiap Negara ASEAN-5. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan di bursa masing-masing negara ASEAN-5 dan di *website* resmi bank yang disurvei, yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan bank selama periode sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan semasa Covid-19 (2020-2021).

3.1.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *go*

public dan tergabung ke dalam sub sektor perbankan di Negara ASEAN-5 di setiap negaranya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 emiten.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel (Husain dan Purnomo, 2001). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu (Hardani et al., 2020). Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Negara ASEAN-5 Tahun 2018-2021.
- 2) Penerbitan laporan keuangan perusahaan perbankan per 31 Desember 2018-2021.
- 3) Perusahaan perbankan dengan hasil CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR periode 2018-2021.
- 4) Ketersediaan dan kelengkapan data perusahaan yang dibutuhkan pada periode 2018-2021.

Tabel 3.1.
Data Pemilihan Sampel

Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek di setiap Negara ASEAN-5 periode 2018-2021	79
2	Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2018-2021	0
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki hasil CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR selama periode 2018-2021	-30
4	Perusahaan sub sektor perbankan yang datanya tidak tersedia dan tidak lengkap selama periode 2018-2021	-21
Jumlah		28
Jumlah Data (N)		112

Daftar perusahaan sub sektor perbankan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2.
Daftar Bank yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Negara	Bank
1	Indonesia	Bank Rakyat Indonesia
2		Bank Mandiri
3		Bank Central Asia
4		Bank Negara Indonesia
5		Bank Tabungan Negara
6		CIMB Niaga
7		Bank Permata
8		OCBC NISP
9		Bank Danamon
10		Bank Panin
11	Malaysia	Maybank
12		CIMB Group Holdings
13		Public bank
14		RHB Bank
15		Hong Leong Bank
16		Ambank
17	Singapura	DBS
18		OCBC
19		United Overseas Bank
20	Thailand	Bangkok Bank
21		Kasikornbank
22		Siam Commercial Bank
23		Krung Thai Bank
24		TMB Bank
25		Bank of Ayudhya (Krungsri)
26		Kiatnakin Phatra Bank
27	Filipina	BDO Unibank
28		Metropolitan Bank & Trust

Sumber: Forbes (2022)

3. 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan Bank di Negara ASEAN-5 sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan rasio CAMEL yaitu meliputi CAR (mewakili *capital*), NPL (mewakili *assets*

quality), NPM (mewakili *management*) BOPO (mewakili *earning*), dan LDR (mewakili *liquidity*).

3.2.1. Rasio Permodalan

Menurut Rahim (2014), rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko, yang mengukur kecukupan modal bank selain sumber pembiayaan eksternal seperti dana masyarakat, pinjaman untuk mendukung aset bank melibatkan risiko.

Tabel 3.3.
Kriteria Penilaian untuk CAR

Rasio	Predikat
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia, 2012)

3.2.2. Rasio Kualitas Aset Produktif

Keputusan Pemerintah Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tahun 1998 Tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman aktiva bank baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang disebut pinjaman, surat berharga, penanaman dana antar bank, ekuitas, kewajiban dan tanggungan pada transaksi akun manajer. Dalam penelitian ini Rasio kualitas aset produktif diterapkan pada rasio *non-performing loan* (NPL) yang merupakan aset berkualitas rendah, tidak pasti dan macet.

Tabel 3.4.
Kriteria Penilaian untuk NPL

Rasio	Predikat
$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia, 2012)

3.2.3. Manajemen

Manajemen adalah proses mobilisasi terpadu dari tenaga manusia, modal, dan peralatan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kasmir (2016), evaluasi manajemen didasarkan pada manajemen modal, manajemen kekayaan, manajemen pendapatan, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dievaluasi berdasarkan 250 pertanyaan. Menurut Darmaw (2014), kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sangat ditentukan oleh kualitas manajemen perusahaan tersebut. Sehingga efisiensi pengelolaan dapat diukur dengan *net profit margin* (NPM) dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2016), NPM adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari operasinya.

Tabel 3.5.
Kriteria Penilaian untuk NPM

Rasio	Predikat
$NPM \geq 100\%$	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia, 2012)

3.2.4. Rasio Rentabilitas

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor profitabilitas dievaluasi dengan menggunakan beberapa rasio, salah satunya adalah rasio biaya operasional terhadap laba operasional atau disingkat BOPO. BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi bisnis perbankan. Beban usaha merupakan beban bunga yang dibayarkan kepada nasabah sedangkan laba usaha merupakan beban bunga yang diperoleh dari nasabah. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien perbankan tersebut. BOPO menurun ketika biaya operasi menurun sementara laba operasi tetap konstan, dan ketika biaya operasi tetap konstan, keuntungan operasi meningkat.

Tabel 3.6.
Kriteria Penilaian untuk BOPO

Rasio	Predikat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Efisien
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Efisien
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Efisien
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Efisien
$BOPO > 97\%$	Tidak Efisien

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia, 2012)

3.2.5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menganalisis kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini, suatu perusahaan dianggap likuid jika mampu membayar utang-utangnya, melunasi semua simpanan dan memenuhi permintaan pinjaman tepat waktu. Dalam penelitian ini digunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai rasio likuiditas. LDR adalah perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menentukan kemampuan bank untuk membayar kembali utangnya kepada nasabah yang telah menginvestasikan dananya melalui pinjaman yang diberikan kepada para peminjamnya.

Tabel 3.7.
Kriteria Penilaian untuk LDR

Rasio	Predikat
$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Baik
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Baik
$LDR > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia, 2012)

Tabel 3.8.
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ $ATMR = \text{Total Asset} \times \text{Bobot Risiko}$	Rasio
2	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	Rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap total kredit.	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan <i>net income</i> dari kegiatan operasinya.	$NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	Rasio
4	Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi (BOPO)	Rasio BOPO mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan beban operasional bank relatif terhadap pendapatan operasionalnya.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Rasio LDR mengukur komposisi jumlah pinjaman yang diberikan sehubungan dengan aset pihak ketiga bank itu sendiri.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

3.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan dari dua data yaitu kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina selama dua tahun sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019) dan saat Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sampai dengan Semester II 2021, maka dari itu pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*). Data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data SPSS 25.

3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang gambaran data dalam hal *mean* (rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range* (Ghozali, 2014). Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dan sampel sebelum melakukan analisis data dalam pengujian hipotesis. Sedangkan menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan subjek penelitian melalui analisis atau memberikan gambaran dan menarik kesimpulan secara umum.

3.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah variabel residual dalam model analisis terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Data yang terdistribusi secara normal meminimalkan kemungkinan bias. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik.

Analisis statistik uji normalitas, salah satunya adalah uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi atau probabilitas uji normalitas (*asim.sig 2-tailed*) berada di atas taraf signifikansi 0,05, maka data terdistribusi normal dan model analisis memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal dan model analisis tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2014).

3.3.3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis komparatif. Pengujian komparatif berarti pengujian parameter populasi berupa perbandingan dengan sampel yang juga berupa perbandingan. Hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL antara kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina dua tahun sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021.

Dalam penelitian ini metode pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan hasil uji normalitas data. Dari hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kelima, berbagai uji hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t pararasio (uji-t sampel berpasangan) ketika data terdistribusi normal, dan menggunakan uji non pararasio yaitu uji peringkat bertanda Wilcoxon, ketika data tidak terdistribusi normal. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$.

3.3.3.1. Uji Beda Berpasangan (*Paired Sample T-test*)

Metode ini digunakan untuk menguji dua pasangan terlepas dari apakah memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan atau tidak. Uji ini menguji hipotesis pertama sampai lima dengan syarat terlebih dahulu lulus uji normalitas. Perhitungan dilakukan dengan menentukan selisih nilai kedua variabel kemudian menguji apakah terdapat selisih rata-rata. Sampel berpasangan adalah tes penelitian di mana sampel yang sama digunakan, tetapi sampel diuji dua kali pada waktu yang berbeda atau pada interval waktu tertentu dengan kondisi data terlebih dahulu terdistribusi normal.

Langkah-langkah dalam Uji ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan di ASEAN-5 sebelum dan semasa Pandemi Covid-19)

Apabila $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan di ASEAN-5 sebelum dan semasa Pandemi Covid-19)

b. Mencari nilai t-tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,5$ dengan pengujian 2 arah, dan db = n-1

c. Tentukan t hitung dengan rumus

$$t = \frac{d}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}} \quad \text{dimana } S_d = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

d= selisih x1 dan x2

n= jumlah sampel

Sd= Standar deviasi

d. Lakukan uji signifikansi dengan membandingkan besarnya t hitung dengan t tabel.

e. Kriteria keputusan

Jika sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.3.3.2. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Wilcoxon signed ranks test adalah uji non parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok berpasangan dengan melihat perbedaan antara dua kelompok yang dibandingkan dan besar perbedaannya. *Wilcoxon signed ranks test* adalah alternatif untuk uji-t sampel berpasangan ketika data tidak terdistribusi secara normal. Prasyarat penggunaan uji lain ini adalah data uji rigid tidak terdistribusi normal, digunakan dua pasang sampel, skala data ordinal atau interval dan jumlah sampel sama. Selanjutnya, uji ini hanya digunakan untuk

membandingkan dua sampel yang berhubungan. Oleh karena itu, pengujian ini digunakan untuk hipotesis pertama sampai kelima jika persyaratan uji pararasio yaitu uji t sampel berpasangan tidak terpenuhi.

Langkah-langkah dan dasar dari pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon signed rank test* yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5).
2. Penentuan tingkat signifikansi yakni $\alpha = 5\%$ (0,05).
3. Menentukan kriteria-kriteria pengujian:
 - H_0 diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai Sig. $t > \alpha$ (0,05); yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR, pada kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina dua tahun sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019) dan semasa Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sampai dengan Semester II 2021.
 - H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5 diterima apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel atau nilai Sig. $\alpha < (0,05)$; yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR, pada kinerja keuangan perbankan di Negara ASEAN-5 yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina dua tahun sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019) dan semasa Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sampai dengan Semester II 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Ditinjau dari sisi *Capital*, rasio kecukupan modal (CAR) secara rata-rata pada masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata CAR pada seluruh perbankan di negara ASEAN-5 bahkan kenaikan rata-rata CAR di negara Indonesia yang mencapai lebih dari 3% dan Thailand serta Filipina lebih dari 1%. Kenaikan rata-rata CAR perbankan di setiap negara ASEAN-5 ini mengindikasikan bahwa semasa pandemi Covid-19 mereka melakukan kebijakan untuk menambah kecukupan modal untuk mengantisipasi risiko kredit.

Apabila ditinjau dari sisi *Assets*, rasio kredit macet (NPL) secara rata-rata pada semasa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan pada masa pandemi, namun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata NPL pada beberapa perbankan di negara ASEAN-5 bahkan kenaikan rata-rata NPL di negara Indonesia yang terjadi pada Bank Negara Indonesia (BNI) menjadi bank dengan peningkatan NPL tertinggi yaitu sebesar 2,4%. Namun, dengan berbagai kebijakan yang dilakukan di setiap Negara ASEAN-5, rasio kredit macet dapat ditekan sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan semasa Pandemi Covid-19.

Apabila ditinjau dari sisi *Management*, rasio margin laba bersih (NPM) mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19. Penurunan terlihat dari menurunnya nilai rata-rata NPM pada seluruh perbankan di negara ASEAN-5. Perbankan Indonesia menjadi yang paling terdampak, karena mengalami penurunan NPM terbesar diantara negara ASEAN-5 lainnya, dengan rata-rata penurunan 38% pada masa pandemi Covid-19. Penurunan NPM tertinggi dialami oleh Bank Negara Indonesia (BNI) yaitu 105% di tahun 2020, dan diikuti oleh Bank

Rakyat Indonesia (BRI) yang mengalami penurunan NPM hingga 80% di tahun 2020.

Apabila ditinjau dari sisi *Earnings*, rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Apabila ditinjau dari sisi *Liquidity*, rasio pemberian kredit terhadap simpanan (LDR) mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19. Penurunan tersebut terlihat dari menurunnya nilai rata-rata LDR pada seluruh perbankan di negara ASEAN-5 bahkan penurunan rasio likuiditas bank di Indonesia dan Filipina secara rata-rata turun hingga 10%. Penurunan persentase LDR yang paling drastis terjadi pada Bank Central Asia (BCA) (Indonesia) yang turun hingga mencapai 60% pada saat pandemi Covid-19.

5.2. Keterbatasan

1. Pengujian dalam penelitian ini belum mengkaji perubahan kinerja kesehatan pada masing-masing bank sehingga hasil penelitian masih bersifat umum untuk setiap bank yang ada di Negara ASEAN-5.
2. Periode penelitian hanya dilakukan hingga tahun 2021 karena pada saat penelitian dilakukan laporan tahunan perusahaan perbankan yang sudah dipublikasikan hanya sampai tahun 2021.
3. Penelitian hanya menggunakan lima rasio keuangan yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR sebagai proksi dari pendekatan CAMEL dalam menilai kinerja kesehatan bank.
4. Pada periode penelitian semasa pandemi Covid-19, ada faktor lain yang tidak tercakup di dalam penelitian ini yang diduga juga dapat mempengaruhi perbedaan tingkat kesehatan bank di setiap negara, seperti perbedaan kebijakan pemerintah dalam merespons terjadinya pandemi Covid-19 atau standar akuntansi di setiap negara.

5. Sampel penelitian hanya mencakup perbankan dengan kepemilikan aset terbesar di setiap negara, yang dianggap memiliki peran vital terhadap perekonomian di setiap negara.

5.3. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek mana yang sangat mempengaruhi kondisi perusahaan saat kinerja kesehatan bank masing-masing menurun di masa pandemi. Perusahaan perbankan hendaknya memperbaiki kondisi keuangan bank dan menyusun strategi ketika tingkat kesehatan bank mengalami penurunan, seperti menurunkan biaya-biaya perusahaan agar meningkatkan laba bersih, mengurangi jumlah pinjaman perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menambah ekuitas dan total aktiva agar stabilitas perusahaan dapat lebih baik lagi.

2. Bagi Investor

Calon investor disarankan untuk memperluas wawasan atau mempelajari posisi Perusahaan selama pandemi Covid-19 sebelum menginvestasikan dana adapun. Calon investor harus lebih selektif dalam memilih perusahaan investasi. Dari hasil penelitian ini, berguna untuk mengetahui industri mana yang berkinerja baik dan buruk secara finansial sehingga investor dapat menggunakannya sebagai acuan dalam mengambil keputusan mengenai perusahaan di industri mana yang layak untuk diinvestasikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk penelitian yang akan datang, antara lain:

- 1) Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait perbankan yang memiliki potensi peningkatan kinerja kesehatan sehingga perhatian investor dapat lebih spesifik.
- 2) Menambah periode analisis dan sampel penelitian untuk menguji konsistensi hasil penelitian dan juga menambah beberapa rasio keuangan lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2021). Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Tazkiyya : Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 22(1), 57–77.
- Arianty, G. Z. Z., & Farhan, A. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Non Performing Loan Pada Nett Profit Margin (Studi Kasus Pada Pada Perusahaan Perbankan Periode Januari 2017 – Desember 2019). *Media Mahardhika*, 20(1), 141–147.
- Baridwan, Z. (2009). *Prof. Dr. Zaki Baridwan M.SC Akt. Intermediate Accounting Edisi 8. Intro | PDF*.
- Barua, B., & Barua, S. (2021). COVID-19 implications for banks: evidence from an emerging economy. *SN Business & Economics*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s43546-020-00013-w>
- Canuto, O. (2020). The Impact Of On The Global Crisis and Recovery in the Economies Impacted by Coronavirus. *Policy Center for the New South*, 1(June), 20–58. <https://www.policycenter.ma/publications/impact-coronavirus-global-economy>
- Darmawan, G. I., Shalmont, J., Nathanael, A., Tania, F. E., & Kandiah, N. (2022). Upaya Sektor Perbankan Guna Menanggulangi Tingginya Non-Performing Loan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jatiswara*, 37(1), 24–43.
- Demirguc-Kunt, A., Pedraza, A., & Ruiz-Ortega, C. (2020). Banking Sector Performance during the COVID-19 Crisis. In *Banking Sector Performance during the COVID-19 Crisis*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-9363>
- Demirgüç-Kunt, A., Pedraza, A., & Ruiz-Ortega, C. (2021). Banking sector performance during the COVID-19 crisis. *Journal of Banking and Finance*, 133(August). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106305>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Desiana, L., & Aryanti. (2017). *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*.
- Devi, F. C., Istikhoroh, S., & Kurniawan, W. O. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(2).
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi Srihandoko. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/294/252>
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72, 101322. <https://doi.org/10.1016/J.INTFIN.2021.101322>

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ketu). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) (IV)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-7). UPP AMP YKPN.
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono., ed.). PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. IAI.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/JTB.2021.VOL4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/JTB.2021.VOL4(1).6068)
- Peraturan Bank Indonesia, Pub. L. No. 14/26/PBI/2012 (2012).
- Isjwara, R. (2020). *Singapore's banks ease provisioning for bad loans as pandemic abates*. S&P Global. <https://www.spglobal.com/marketintelligence/en/news-insights/latest-news-headlines/singapore-s-banks-ease-provisioning-for-bad-loans-as-pandemic-abates-61125511>
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Prendamedia Group.
- Jalih, J. H., & Rani, I. H. (2020). Respon NPL Bank Konvensional di Indonesia: Analisis Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 dan Penerapan New Normal. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(2).
- Jumingan. (2011). *Analisis Lapoan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *No Title*. BPFE Yogyakarta.
- Kustina, K. T., Suryawan, I. G. M. N., & Utari, I. G. A. D. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba dan Likuiditas BPR di Kabupaten Badung. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 93–104. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.93-104>
- Liniarti, S., & Nasution, R. S. A. (2022). Analysis of Factors Affecting Learning Difficulties during the Covid 19 Pandemic. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1291–1298. <https://doi.org/10.37010/fcs.v3i1.537>
- Lombogia, R. (2015). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Liquidity Coverage Ratio (Studi Kasus Pada Bank BUMN Go Public Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan OJK). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v3i3.9612>

- Malik, N., Oktavia, A., Suliswanto, M. S. W., & Anindynta, F. A. (2020). Financial banking performance of ASEAN-5 countries in the digital era. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.2641>
- Manz, F. (2019). Determinants of non-performing loans: What do we know? A systematic review and avenues for future research. In *Management Review Quarterly* (Vol. 69, Issue 4). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-019-00156-7>
- Maziyyah, T., Edytiawarman, E., & Rosari, W. N. (2021). Settlement of Non-Performing Loan Through Mediation At Bank of Central Asia Co., Ltd. of Bengkulu Branch Office. *Bengkoelen Justice : Jurnal Ilmu Hukum*, 11(2), 170–179. https://doi.org/10.33369/j_bengkoelenjust.v11i2.19781
- McWilliams, A., Siegel, D. S., & Wright, P. M. (2006). Corporate Social Responsibility: Strategic Implications*. *Journal of Management Studies*, 43(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/J.1467-6486.2006.00580.X>
- Melinda, H., & Nurasik, N. (2021). Comparative Analysis of the Financial Performance of Banking Companies Before and After the Covid-19 Announcement. *Academia Open*, 5, 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2370>
- Mishra, M. K. (2020). The World after COVID-19 and its impact on Global Economy. In *Dentons* (Issue December 2019).
- Mou, J. (2020). Research on the Impact of COVID19 on Global Economy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 546(3). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/546/3/032043>
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Ke-4). Liberty.
- Nguyen, A. H., Nguyen, H. T., & Pham, H. T. (2020). Applying the CAMEL model to assess performance of commercial banks: Empirical evidence from Vietnam. *Banks and Bank Systems*, 15(2). [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.16](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.16)
- Ningsih, I. W., & Aris, M. A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(2020), 303–309. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.55>
- OECD. (2020). *The impact of the coronavirus (COVID-19) crisis on development finance*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan I-2020. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Pandiangan, D. G., Effendi, I., & Lubis, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank dalam Masa Pandemi Covid 19. *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v2i1.228>

- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Prayitno, R. H. (2010). Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Ksus pada PT. X). *Jurnal Manajemen*, 2(1).
- Saif, N. M. A., Ruan, J., & Obrenovic, B. (2021). Sustaining trade during covid-19 pandemic: Establishing a conceptual model including covid-19 impact. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su13105418>
- Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2020). Loan Loss Provision, Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Bank di Indonesia dan Malaysia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4555>
- Singh, P. S. K. (2022). Analysis on Malaysian Non-Performing Loans and Financing Sale, Effects of Covid-19 and its Legal and Regulatory Framework. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.55057/ijaref.2022.4.2.1>
- Siska, E., Gamal, A. A. M., Ameen, A., & Amalia, M. M. (2021). Analysis Impact of Covid-19 Outbreak on Performance of Commercial Conventional Banks: Evidence from Indonesia. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(6), 8–16.
- Stephanie, V., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 257–266.
- Subramanyam, K., & Wild, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, N. M. E., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 248723.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257–266. <https://doi.org/10.24912/JMK.V3I1.11319>
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>. Copyright
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia.

- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. I. (2020). The Effect of Covid-19 Pandemic on the Performance of Islamic Bank in Indonesia. *Equity*, 23(2), 125–136. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2245>
- Suwandi, E. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Saat Pandemi Covid-19. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2845–2852. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.886>
- Suwardi. (2021). Relaksasi Kebijakan Perbankan di Tengah Pandemi Covid 19 dalam Penyaluran Kredit Perbankan. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(2), 20–28. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/315>
- Tangprasitti, N., & TiyaJamorn, K. (2021). The Bank of Thailand has issued Financial Rehabilitation Measures to help Thai Entrepreneurs affected by the COVID-19 Pandemic. *Corporate Crisis Management, December 2019*, 1–4.
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada Perbankan Konvensional Buku IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 72–90. <https://doi.org/10.25170/BALANCE.V18I1.2336>
- Tiwu, M. I. H. (2020). Pengaruh Pandemic Covid 19 Terhadap Npl Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 79–87. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2869>
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan lembaga keuangan lain / Sigit Triandaru, Totok Budisantoso | OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
- Wardhani, R. S., Rosalina, E., Elvany, R., & Awaluddin, M. (2021). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 19, 302–310.
- Yasin, A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i2.10011>
- Yasin, V., Zarlis, M., & Nasution, M. K. M. (2018). Filsafat Logika Dan Ontologi Ilmu Komputer. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 2(2), 68–75.